

## Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Terhadap Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V

Sitti Syabariyah<sup>1</sup>, Wuriani<sup>1</sup>, Lidia Hastuti<sup>1</sup>, Lili Rustina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan kejadian luar biasa yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian. Dilihat dari jumlah kasus diare pada usia balita terjadi ketidak sesuaian dengan usia diatas 5 tahun. Pada usia diatas 5 thn atau pada usia sekolah cenderung meningkat jumlahnya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyakit diare dengan tingkat kejadian diare pada anak usia pada anak Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V.

**Metode:** Penelitian jenis kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk suatu kondisi atau fenomena yang terjadi pada suatu kelompok subjek tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan metode korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah metode Cross Sectional Studi yaitu penelitian potong lintang yang dilakukan secara bersamaan pada saat itu juga dan hanya dilakukan satu kali.

**Hasil:** Hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan selama penelitian, akan dijelaskan pada bab ini. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V, yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Januari 2014. Pada penelitian ini di ambil sampel sebanyak 57 responden, kemudian disebarluaskan sebanyak 57 kuesioner. Dari 57 kuesioner yang disebarluaskan, semuanya terisi oleh responden maupun diisi dengan bantuan peneliti.

**Kesimpulan:** Berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan, maka dapat ditarik kesimpulan Frekuensi anak yang pernah mengalami diare selama satu bulan terahir di Sekolah dasar Negeri 13 Pal V sebanyak 26.3% sedangkan Frekuensi anak yang tidak pernah mengalami diare selama satu bulan terakhir di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V sebanyak 73.7%.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Diare, Anak Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik dan bukan orang dewasa mini. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual. Anak merupakan individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri.

Seperti kita ketahui bahwa anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Jika anak dipelihara dengan baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula sesuai dengan keinginan dan harapan. Penyakitdiare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan kejadian luar biasa yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian. Dilihat dari jumlah kasus diare pada usia balita terjadi ketidak sesuaian dengan usia diatas 5 thn. Pada usia diatas 5 thn atau pada usia sekolah cenderung meningkat jumlahnya.

Melihat data-data diatas, tentu menjadi sebuah pertanyaan besar kenapa kasus diare ini memiliki frekuensi kejadian yang cukup besar. Tentunya kita harus melihat kembali faktor-faktor yang kemudian mempengaruhi tingkat kejadian kasus diare ini. Salah satu faktor yang tidak lepas menjadi penyebab meningkatnya kasus diare yaitu pengetahuan keluarga akan penyakit diare itu dan seberapa besar dampak dan bahayanya. Diare bukanlah sebuah penyakit yang baru, akan tetapi merupakan penyakit yang sering muncul.

Karena seringnya itulah, masyarakat hanya menganggap bahwa penyakit ini cuma penyakit biasa dan tidak perlu tanggapan yang serius. Maka dari itulah pentingnya keluarga mengetahui apa dan bagaimana bahayanya penyakit ini.

Gambaran kondisi diatas, jelas sulit dan sukar untuk mencegah penularan penyakit infeksi. Khususnya mencegah terjadinya “cross infection” atau infeksi silang dari orang / personel tersebut ke penderita-penderita. Kondisi ini dapat diperparah lagi bila sanitasi lingkungan sekitar tempat tinggal dan ruang lingkup pekerjaan serta aktivitas lainnya tidak terjaga dengan baik<sup>[1]</sup>.

Diare adalah merupakan pasase feses yang encer dalam jumlah besar, juga terjadi pada banyak gangguan, termasuk infeksi bakteri dan virus, penyakit radang usus, gastroenteritis, sindrom malabsorpsi, dan alergi makanan. Diare dapat menyebabkan asidosis metabolik disertai penurunan pH dan HCO3. Anak yang masih kecil sangat beresiko mengalami dehidrasi akibat diare karena tubuh mereka memiliki kandungan air yang membentuk berat badan total dalam persentase yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa<sup>[2]</sup>.

Infeksi penyakit menular seperti diare dapat dicegah dengan cara selalu menjaga kebersihan Lingkungan Sekolah. Kebiasaan menjaga kebersihan Lingkungan Sekolah seperti membuat sampah dan menjaga kebersihan toilet.

Mereka yang berhubungan langsung dengan berbagai macam orang disekitar, berarti juga berhubungan dengan bermacam-macam virus dan kuman. Jadi menjaga kebersihan Lingkungan adalah pertahanan awal untuk menjaga kesehatan.

Menurut ketua himpunan perawat pengendalian infeksi Indonesia, Costy Pandjaitan mengatakan data WHO infeksi yang terjadi akibat interaksi yang

berlangsung di rumah dan Lingkungan (nasokomial) merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia (WHO 2010). Pencegahan juga bisa dilakukan dengan membersihkan Lingkungan Sekolah dengan rutin, memperbaiki sistem ketahanan tubuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya Hubungan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Angka Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk suatu kondisi atau fenomena yang terjadi pada suatu kelompok subjek tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan metode korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah metode Cross Sectional Studi yaitu penelitian potong lintang yang dilakukan secara bersamaan pada saat itu juga dan hanya dilakukan satu kali.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan fenomena gambaran hubungan lingkungan Sekolah terhadap kejadian penyakit diare pada anak Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V. peneliti menggunakan cara yaitu dengan pembagian kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan mula dari bulan Desember 2013– Januari 2014 dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan:

- a. Persiapan kuesioner dan skala penilaian yang disusun oleh peneliti
- b. Pengurusan perizinan dan meminta kesediaan subyek penelitian ataspartisipasi dalam penelitian yang dilakukan
- c. Pemilihan subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

### 2. Pelaksanaan penelitian

Penyebaran kuesioner kepada subyek penelitian dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional Study* yaitu penelitian potong lintang yang dilakukan secara bersamaan pada saat itu juga dan hanya dilakukan satu kali. Hubungan lingkungan sekolah terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V.

Penyelesaian penelitian dilakukan dengan pengolahan dan analisa data yang telah didapatkan, selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan skripsi.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diambil peneliti adalah Siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V.

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Probability Sampling* atau *Random Sampling* yang berarti semua subjek populasi mempunyai kesempatan yang sama atau peluang untuk menjadi sampel. Sampel yang peneliti ambil menggunakan sampel acak stratifikasi (*Stratified sampling*) yaitu dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel dari masing-masing kelas.

### HASIL PENELITIAN

### Sanitasi Lingkungan

Distribusi frekuensi Sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V

Sanitasi Lingkungan	Jumlah	Percentase
Baik	27	47.4
Kurang Baik	30	52.6
Total	57	100

Berdasarkan hasil diatas dijelaskan bahwa anak yang mengatakan lingkungan kurang baik sebanyak 30 (52.6%) orang dan lingkungan yang baik sebanyak 27 orang (47.4%).

### Diare

Distribusi frekuensi anak yang pernah mengalami diare selama satu bulan terakhir

Diare	Jumlah	Percentase
Pernah	15	26.3
Tidak Pernah	42	73.7
Total	57	100

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa anak yang pernah mengalami diare selama 1 bulan terakhir sebanyak 15 orang (26.3%) dan anak yang tidak pernah mengalami diare selama satu bulan terakhir sebanyak 42 orang (73.7%)

### Analisis sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit diare

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak yang mengatakan lingkungan sekolah yang baik dan tidak baik sebanyak 73.7% dan anak yang pernah dan tidak pernah mengalami diare satu bulan terakhir sebanyak 26.3%.

### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian di Sekolah Dasar negeri 13 Pal V mengenai hubungan lingkungan sekolah terhadap kejadian penyakit diare pada anak sekolah dasar dengan jumlah responden 57 orang, didapatkan hasil bahwa ada beberapa responden yang mengatakan kalau lingkungan sekolah tidak bersih dan ada sebagiannya lagi mengatakan lingkungan sekolah bersih. Dari 57

responden semuanya aktif dalam melakukan pengisian quisioner.

Dari variable diare didapatkan hasil dari 57 sampel ada 15 responden yang pernah mengalami diare dalam satu bulan terakhir.

Analisis bivariat hubungan antara lingkungan sekolah dengan kejadian penyakit diare dengan menggunakan uji rank spearmen. Analisis mengenai hubungan lingkungan sekolah terhadap kejadian penyakit diare. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V, yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Januari 2014. Pada penelitian ini di ambil sampel sebanyak 57 responden, kemudian di sebarkan sebanyak 57 kuesioner. Dari 57 kuesioner yang disebarluaskan, semuanya terisi oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa anak yang mengatakan lingkungan baik sebanyak 27 orang dan anak yang mengatakan lingkungan sekolah yang tidak baik sebanyak 30 orang dari data yang diperoleh bahwa ada hubungan antara lingkungan sekolah terhadap kejadian diare pada anak sekolah dasar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan Atau bahwa ada hubungan lingkungan sekolah terhadap antara lingkungan sekolah terhadap angka kejadian penyakit diare pada anak sekolah dasar.

### SIMPULAN

1. Frekuensi anak yang pernah mengalami diare selama satu bulan terahir di Sekolah dasar Negeri 13 Pal V sebanyak 26.3%.
2. Frekuensi anak yang tidak pernah mengalami diare selama satu bulan terakhir di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V sebanyak 73.7%.
3. Frekuensi sanitasi lingkungan yang baik di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V sebanyak 47.4%.

4. Frekuensi sanitasi lingkungan yang tidak baik di Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V sebanyak 53.6%.

Ada hubungan antara lingkungan sekolah terhadap angka kejadian penyakit diare pada anak sekolah Dasar Negeri 13 Pal V dengan nilai signifikan p value sebesar 0,000 ( $p < 0,723$ ) berarti Ha gagal ditolak dan Ho ditolak.

#### SARAN

Sebaiknya sekolah memperhatikan lingkungan sekolah supaya siswa terhindar dari penyakit diare.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Obstetri dan Ginekologi. 2009. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Saryono
- [2] Morgan Speer, Kathleen. 2008. Rencana Asuhan Keperawatan Pediatric. Jakarta: EGC
- [3] Wijoyo, yosep. ( 2013 ). Diare : pahami penyakit dan obatnya. PT itan sejati : Kelaten
- [4] Hendarwanto. 1996. Diare Akut karena Infeksi. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. Edisi ketiga. Pusat Informasi dan Penerbit Ilmu Penyakit Dalam FKUI: 451-57. Jakarta
- [5] Rani, H.A.A. 2002. Masalah dalam Penata Laksanaan Diare Akut. Informasi Pernerbitan Bagian Penyakit Dalam FK UI. 49-56. Jakarta
- [6] Soewondo, ES. 2002. Penata Laksanaan Diare Akut Akibat Infeksi (Infectious Diarrhea), PT Airlangga University Press 34-40. Surabaya
- [7] Manatsathit, S. L. Dupont, dan M. J. G. Farthing.2002. Guideline for the Management of acute diarrhea in adults. Journal of Gastroenterology and Hepatology. 17: S54-S71.
- [8] Anonim. 2002. Pedoman Pembrantasan Penyakit Diare. Dep Kes R.I Jakarta.
- [9] Daldiyono. 1990. Diare, Dalam sulaiman A. Daldiyono, N., Akbar A.A., dan Rani. Editor. Gastroentrologi-hepatologi. CV informedika.
- [10] Budihardjo Ir, Eko, Prof. M.S.C, Kota dan Lingkungan, United Nation, University Pers Jakarta, LP3ES, 2003.
- [11] Syaugi Al-Fanjari Dr, Ahmad. Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam, Bumi Aksara; Desember 1996
- [12] Rohmah, Sofi Ainur. 2012. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan Sehat:Studi Kasus SDNBI Tlogowaru Malang.
- [13] Supriadi, Erwan Agus. 2007. "Studi tentang Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri Tasikmadu 2 Kota Malang